

## MENATA LINGKUNGAN MENJADI KAMPUNG KELIR DI KAMPUNGLEMAH PUTRO SURABAYA

<sup>1</sup>AGUS MAHMUDI, <sup>2</sup>FAIZ ARDIANSYAH EKA PUTRA

<sup>1</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No. 14, Ketintang, Kec Gayungari, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

e-mail : <sup>1</sup>agus\_ubhara@yahoo.co.id, <sup>2</sup>faizp152@gmail.com

### ABSTRAK

*Kampung Lemah Putro Surabaya merupakan salah satu kampung di Kota Surabaya yang memiliki tujuan untuk menjadi kampung pariwisata. Perkembangan tersebut mendorong terbentuknya aktivitas baru di dalam kampung, dengan adanya saling gotong royong untuk membangun lingkungan yang bersih, sehat dan asri. Dengan menata lingkungan menjadi sesuatu yang indah dan berkarya. Tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.*

Kata kunci : *kampung pariwisata, perilaku hidup, menata lingkungan, lingkungan asri dan nyaman*

### 1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*.

Dalam hal ini, masyarakat lokal yang membangun, memiliki, dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Sunaryo, 2013). Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sumber daya alam yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi objek wisata. Selain itu, dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki.

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik

wisata.

Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan desa wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam. Prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi antar pemangku kepentingan yang ada serta keterlibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak pemerintah, swasta atau industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait.

Wujud partisipasi masyarakat terkait yaitu mengawasi dan mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi dan tujuan pengembangan kepariwisataan, mengidentifikasi sumber daya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Nasikun (1997:26) bahwa pembangunan pariwisata berbasis masyarakat memiliki ciri-ciri atau karakteristik sederhana yang disesuaikan dengan kapasitas daerah dan sumber daya masyarakat lokal seperti: (1) berskala kecil sehingga lebih mudah diorganisasikan, contohnya; penginapan atau akomodasi non bintang yang sumber daya manusianya tidak dituntut harus memiliki sertifikat khusus. Akomodasi berupa homestay umumnya dilengkapi dengan fasilitas yang sederhana dan pelayanannya yang bersifat kekeluargaan, (2) lebih berpeluang untuk dikembangkan dan diterima oleh masyarakat lokal. Pembangunan fasilitas pariwisata dengan menggunakan arsitektur lokal lebih dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat lokal daripada bangunan fasilitas pariwisata yang diadopsi dari daerah luar, (3) lebih memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi mulai dari proses perencanaan, pengembangan dan evaluasi, dan (4) budaya partisipasi masyarakat lebih diutamakan, pembangunan yang berpihak kepada rakyat yang menjadi tuan rumah, dan untuk keberlanjutannya

## 2. LATAR BELAKANG

Kampung yang ada di kota Surabaya yang keberadaannya sudah hampir terhimpit dengan bangunan-bangunan besar di kanan kirinya, yang membuat angin yang terasa angin panas, dan hampir tenggelam dengan masyarakat yang kurang produktif. Kini memulai aktivitas barunya dengan menata lingkungan yang ada di kampung lemah putro Surabaya untuk menjadi kampung kelir Surabaya, yang di fokuskan untuk menjadi kampung pariwisata Surabaya.

Dengan awal mula yang membuat mural di depan gang masuk untuk kampung, dan membuat mural untuk menambah semangat anak-anak untuk membaca, serta minat masyarakat untuk saling bergotong royong membangun kampung yang lebih indah, asri serta bersih. Dari minat dan keinginan dari masyarakat, mahasiswa dari KKN Ubhara Surabaya membantu dalam pengabdian masyarakat untuk menjadikankan kampung lemah putro sebagai

kampungkelir Surabaya.

Kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi tanggungjawab bersama antara masyarakat dan aparat pemerintah. Ketua Rt dn Rw sebagai aparat yang paling dekat dan dapat menjangkau masyarakat hendaknya sebaai perintis dalam menggalakan kesadaran masyarakat tentang lingkungn yng indah dan asri.

Dengan cara ini diharapkan masyarakat dapat menjaga dan lebihmembangun kampung lemahputro untuk menjadi kampung kelir dengan lingkungan yang indah dan asri. Untuk menjadi Kampung Kelir Surabaya, Kampung Lemah Putro menjadi kampungdengan penuh banyak gambar dan warna di beberapa tempatnya, dan mengajak warga untuk meluangkaninspirasiya terhadap lingkungan dan di tembok kumuh yang menjadi lebih indah dan berwarna

### **Sosial Budaya Masyarakat**

Kampung yang ada di kota Surabaya yang keberadaanya sudahhampir terhimpit dengan bangunan- bangunan besar di kanan kirinya, yang membuat angin yang terasa angin panas, dan hampir tenggelam dengan masyarakat yang kurang produktif. Kini memulai aktivitas barunyadengan menata lingkungan yang ada di kampung lemah putro Surabaya untuk menjadi kampung kelir Surabaya, yang difokuskan untuk menjadi kampung pariwisata Surabaya.

Dengan awal mula yang membuatmural di depan gang masuk untuk kampung, dan membuat mural untuk menambah semangat anak-anak untuk membaca, serta minat masyarakat untuk saling bergotong royong membangukampung yang lebih indah, asri serta bersih. Dari minat dan keinginan darimasyarakat, mahasiswa dari KKN Ubhara Surabaya membantu dalam pengabdian masyarakat untukmenjadikan kampung lemah putro sebagikampung kelir Surabaya.

Kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi tanggungjawab bersama antara msyarakat dan aparat pemerintah. Ketua Rt dn Rw sebagai aparat yang paling dekat dan dapatmenjangkau masyarakat hendaknya sebaai perintis dalam menggalakan kesadaran masyarakat tentang lingkungn yng indah dan asri.

Dengan cara ini diharapkan masyarakat dapatmenjaga dan lebih membangun kampung lemahputro untuk menjadi kampung kelir dengan lingkungan yang indah dan asri. Untuk menjadi Kampung Kelir Surabaya, Kampung Lemah Putro menjadi kampung dengan penuh banyak gambar dan warna di beberapa tempatnya, dan mengajak warga untuk lmeluangkan inspirasinya terhadap lingkungan dan ditembok kumuh yang menjadi lebih indahdan berwarna.

### **Analisis Situasional**

Kegiatan KKN dilakukan diKampung Lemah Putro Surabaya Kec.Genteng Kel. Embong Kaliasin.



Di Kampung Lemah putro sebagian besar masyarakatnya adalah pendatang, pekerja swasta, penagatoko, wirausaha. Dilihat dari segala tempat dan potensi yang ada dikampung lemah putro, serta masyarakat yang antusias untuk membangun kampung lemah putro dan menjadi sebagai kampung kelir Surabaya.

Dengan kondisi ini, kami mengadakan menata lingkungan kampung lemah putro untuk menjadi kampung kelir Surabaya. Dengan membangkitkan semangat dan apresiasi dari masyarakat untuk bergotong royong membuat lingkungan menjadi lebih indah dan sehat, serta kampung lemah putro dapat menjadi kampung kelir Surabaya.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan KKN yang dilakukan ada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - a. Mahasiswa KKN Ubhara melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi lingkungan dengan cara menganalisis kondisi lingkungan atau tempat untuk dilakukannya kegiatan KKN.
  - b. Bertemu dengan warga setempat dan pak RW untuk memberitahu kapan di adakan kegiatan KKN dikampung lemah putro dan menyampaikan roundown kegiatan atau proja yang akan dilakukan di kampung lemah putro.
  - c. Melakukan survei tempat yang akan dibuat mural tembok, dan penyusunan gambar dengan didampingi oleh pak RT, pak RW dan warga setempat
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dimulainya pelaksanaan dengan kerja bakti membersihkan lingkungan lemah putro setelah itu mengecat badukan (tempat duduk), menggambar mural di dinding, menghias dan meletakkan tempat sampah, menghias pottanaman dan menata tanaman, serta pembuatan dan pemasangan plakat.
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Pembukaan KKN Tematik Kelompok 052 di Balai Kampung LemahPutro.



Gambar 2: Kerja Bakti membersihkan area kampung lemah putro dibantu dengan warga setempat.





Gambar 3 : Melakukan kegiatan mural dinding, area duduk dan tembok di kampung lemah putro, kegiatan ini dilakukan dengan maksud membuat suasana baru di kampung lemah putro dengan mendesain kampung lemah putro dengan cat warna-warni dan gambar yang dibuat oleh kelompok KKN 052.



Gambar 4 : Membuat papan petunjuk arah atau plakat baru di kampung lemah putro, dengan papan petunjuk arah maka warga setempat akan lebih mudah menemukan alamat atau RT yang dicari.



Gambar 5 : Kegiatan menanam bunga Bersama dengan warga kampung lemah putro, agar kampung lemah putro lebih asri.



Gambar 6 : Kegiatan lomba melukis pot bunga dengan anak-anak yang ada dikampung lemah

putro.



Gambar 7 : Kegiatan menghias tempat sampah dan membagikan tempat sampah di setiap sudut kampung lemah putro, agar kampung lemah putro lebih bersih dengan adanya tempat sampah yang dibuat oleh kelompok KKN 052.





Gambar 8 : Kegiatan senam pagi dan lomba bersama warga kampung lemahputro.



Gambar 9 : Kegiatan ramah tamah dengan makan bersama dengan warga kampung lemah putro.



Gambar 10 : Penutupan KKN Tematikkelompok 052

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan KKN yang berlokasi di Kampung Lemah Putro SurabayaKec.Genteng, Kel. Embong Kaliasin. Dari adanya kegiatan KKN ini bisa membantu warga Kampung Lemah Putro untuk membangun Kampung menjadi Kampung kelir dengan lingkungan yang sehat, bersih dan asri. Dengan menatalinggunakan menjadi sesuatu yang indah dan berkarya. Untuk mahasiswa dengan diselenggarakan kegiatan ini mahasiswa dapat belajar bekerja sama untuk mengabdikan pada masyarakat dan membantu mewujudkan keinginan warga Kampung Lemah Putro agar kampung tersebut menjadi tujuan pariwisata dan menjadi kampung kelir dengan lingkungan yang sehat, bersih dan asri

### Saran

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa maupun warga Kampung Lemah Putro. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan lagi di lain waktu. Partisipasi kedua belah pihak sangat menentukan hasil dari kegiatan ini. Walaupun selama ini kami selaku mahasiswa sudah berusaha yang terbaik, namun masih ada beberapa hal yang

perlu diperbaiki.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Nasikun. 1997. Model Pariwisata Pedesaan. Permodelan Pariwisata Pedesaan untuk Membangun Pedesaan yang berkelanjutan. Bandung: ITB